

BAB VI

KONSEP PERANCANGAN RE DESAIN GEREJA SANTA THERESIA

SEDAYU

A. Konsep Perancangan Programatik

1. Rekapitulasi Spesifikasi Ruang

Kebutuhan Ruang	Pencahaya-an	Penghawaan	Sifat Ruang	Luas	Jumlah	Total Luas (m ²)
Area Parkir	Alami+Buatan	Alami	Publik	1442	1	1443
WC/KM	Alami+Buatan	Alami	Semi Publik	2.25	4	9
Ruang Umat	Alami+Buatan	Alami+Buat-an	Publik	433.5	1	433.5
Ruang Koor	Alami+Buatan	Alami+Buat-an	Semi Publik	16	1	16
Ruang Gamelan	Alami+Buatan	Alami+Buat-an	Semi Publik	16	1	16
Ruang Sakristi	Alami+Buatan	Alami+Buat-an	Semi Privat	30	1	30
Ruang Altar	Alami+Buatan	Alami+Buat-an	Semi Publik	38.5	1	38.5
Ruang Prodiak-on dan Lektor	Alami+Buatan	Alami+Buat-an	Semi Publik	25	1	25
Ruang OMK	Alami+Buatan	Alami+Buat-an	Semi Publik	7.4	1	7.4
Ruang Aula	Alami+Buatan	Alami+Buat-an	Semi Publik	289	1	289
Ruang Sekretariat	Alami+Buatan	Alami+Buat-an	Semi Privat	15	1	15
Ruang PIA dan PIR	Alami+Buatan	Alami+Buat-an	Semi Publik	22.5	1	22.5
Ruang Rapat	Alami+Buatan	Alami+Buat-an	Semi Privat	22.5	1	22.5

Ruang Kesehatan	Alami+Buatan	Alami+Buatan	Semi Publik	19.2	1	19.2
Ruang Adorasi	Alami+Buatan	Alami+Buatan	Semi Privat	22.5	1	22.5
Ruang Tidur	Alami+Buatan	Alami+Buatan	Privat	12	5	60
Ruang Meditasi	Alami+Buatan	Alami+Buatan	Privat	6	1	6
Ruang Makan	Alami+Buatan	Alami	Semi Publik	16	1	16
Dapur	Alami+Buatan	Alami	Semi Publik	8	1	8
Teras	Alami+Buatan	Alami	Publik	6	1	6
Garasi	Alami+Buatan	Alami	Publik	24	1	24
Ruang Cuci	Alami+Buatan	Alami	Semi Publik	4	1	4
Taman Doa	Alami+Buatan	Alami	Publik	70	1	70
Ruang Pemandangan Pernikahan	Alami+Buatan	Alami+Buatan	Semi Publik	9	1	9
Ruang Pelajaran Baptis	Alami+Buatan	Alami+Buatan	Semi Publik	7.4	1	7.4
Ruang Pelajaran Krisma	Alami+Buatan	Alami+Buatan	Semi Publik	7.4	1	7.4
Ruang Pengakuan Dosa	Alami+Buatan	Alami+Buatan	Semi Publik	4	2	8
TOTAL						3476.9

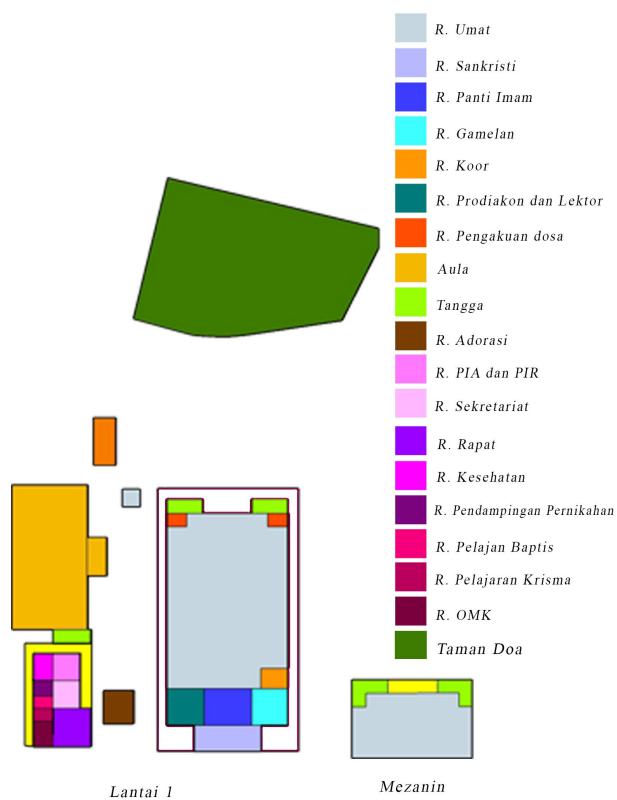
Tabel 6.1 Rekapitulasi Spesifikasi Ruang

Sumber: penulis 2019

2. Organisasi Ruang (Diagram Blok)

a. Plan Gereja

Dalam bangunan gereja altar menjadi ruangan pusat yang dapat diakses/dilihat dari ruangan lain sehingga altar diposisikan di tengah agar dapat diakses ruangan lain. Altar ditempatkan berdekatan dengan ruang umat, koor, sankristi, ruang prodiakon dan lektor. Sedangkan taman doa dapat menyesuaikan dengan site yang ada.

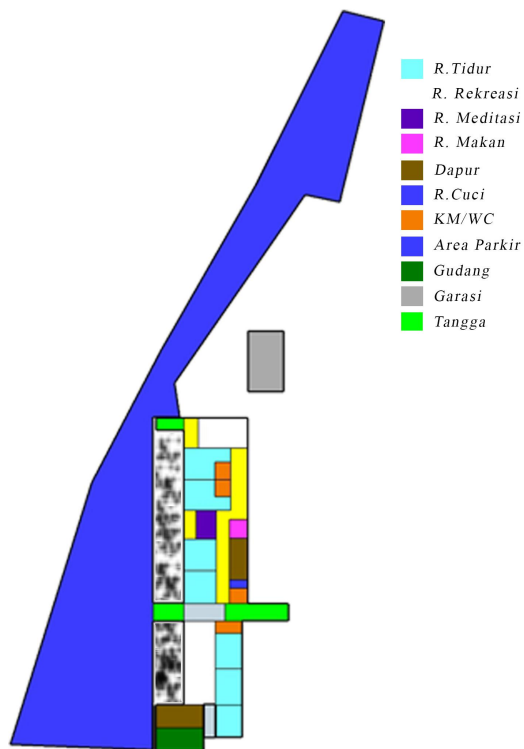


Gambar 6.1 Blok Plan Gereja

Sumber: penulis 2019

b. Pastoral

Dalam bangunan pastoral dibagi mejadi 3 bagian, yaitu: semi publik(garasi, teras, ruang makan), privat(ruang meditasi, ruang tidur) dan service(dapur, WC/KM, ruang cuci).

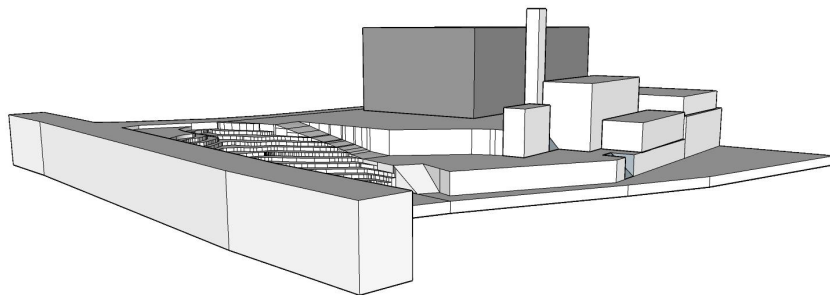


Gambar 6.2 Blok Plan Pastoran

Sumber: penulis 2019

B. Konsep Perancangan Tata Ruang Luar Melalui Penekanan Studi (Spiritualitas Orang Jawa)

Perancangan tata ruang luar menggunakan spiritualitas orang jawa tentang gunung. Gunung bagi orang jawa adalah tempat suci dimana para leluhur bediam setelah mengalami hidup di dunia. Spiritualitas tersebut dimasukkan kedalam tatanan ruang luar dengan mengambil posisi gereja sebagai titik tertinggi dan parkir sebagai titik terendah. Menyesuaikan dengan kontur yang ada posisi terendah yaitu parkir, kemudian pastoran, dan yang tertinggi adalah gereja.



Gambar 6.3 Konsep Tatanan Ruang Luar dengan Pendekatan Studi Spiritualitas Orang Jawa

Sumber: penulis 2019

Vegetasi di areal gereja menggunakan pohon kemuning dan gayam. Dua jenis vegetasi ini memiliki makna yang sangat erat dengan masyarakat jawa. Pohon kemuning dalam masyarakat jawa dimaknai sebagai pengingat untuk selalu berbuat baik, selain itu pohon kemuning diartikan sebagai simbol kejernihan dalam pemikiran dan kesucian. Pohon gayam secara harafiah dalam bahasa jawa diartikan sebagai “meraih”,

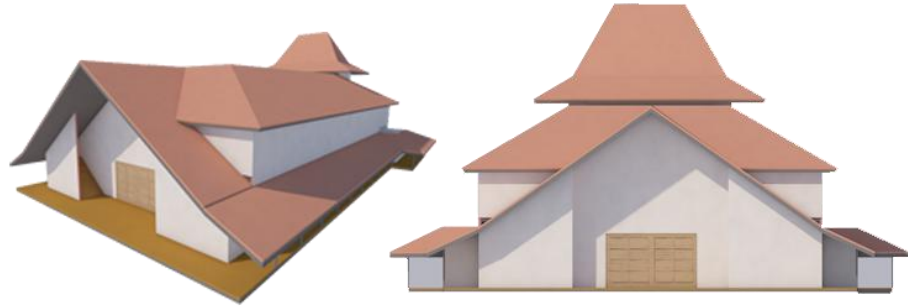
sedangkan batang kayu pohon gayang disimbolkan sebagai watak seorang pendeta yang memiliki kesucian, pengetahuan, dan kebaikan sempurna yang membimbing orang lain untuk mencapai keselamatan. Kedua vegetasi ini sesuai bila ditanam di areal gereja, pohon kemuning sesuai dengan makna yang ada didalamnya bila ditanam di sekitar jalan menuju gereja dengan maksud mengingatkan umat untuk selalu berbuat baik dan gereja adaah tempat yang suci. Sedangkan pohon gayam sesuai maknanya bila ditanam di sisi-sisi pintu gereja dengan maksud mengingatkan pemuka agama(Pastor) untuk selalu mengigatkan tugas Pastor sebagai pemimpin umat dan bagi umat agar selalu ingat untuk meraih kebaikan sejati.



Gambar 6.4 Pohon Kemuning dan Pohon Gayam

Sumber: penulis 2019

C. Konsep Perancangan Bentuk Bangunan Melalui Penekanan Studi (Arsitektur Tradisional Jawa)



Gambar 6.5 Konsep Bentuk Bangunan dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Jawa

Sumber: penulis 2019

Penekanan studi bentuk bangunan mempertahankan bentuk atap bangunan lama dengan menambahkan bentuk atap baru di sekitar bentuk bangunan lama. Mempertahankan bentuk atap dimaksudkan untuk mempertahankan ciri khas bangunan tradisional jawa dalam bangunan. Bentuk atap bangunan yang dipertahankan adalah bentuk atap joglo tajug atau masjid ditambah dengan bentuk atap joglo limasan. Bentuk atap joglo limasan dipilih karena memiliki bentuk yang sederhana sehingga tidak menutupi bentuk atap utama, yaitu joglo tajug.

D. Konsep Perancangan Tata Ruang Dalam Melalui Penekanan Studi (Pedoman Umum Misale Romawi)

Dalam perancangan tata ruang dalam melalui studi “Pedoman Umum Misale Romawi” memiliki persyaratan dimana altar adalah tujuan

atau tempat perayaan utama dimana umat dapat melihat dengan baik. Dalam persyaratan tersebut dapat diinterpretasikan tidak menempatkan kolom bangunan di tempat yang menutupi pandangan umat ke altar. Ruang prodiakon dan lektor serta pelayan gereja lain ditempatkan diujung panti imam. Koor adalah bagian dari umat sehingga ditempatkan dekat dengan posisi umat duduk, terpisah dari altar yang digunakan untuk merayakan Ekaristi, Tabernakel hendaknya dibuat mencolok, indah dan cocok untuk berdoa. Tabernakel ditempatkan di panti imam dan terpisah dari Altar. Sedangkan ruang pengakuan dosa dan taman doa dapat menyesuaikan.

PUSTAKA

- Tri Januariawan,(2014), *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Gereja Katolik Santo Paulus di Pringgolayan Kabupaten Bantul, DIY.*
- Marieska Dwityastri Udy Bhumiksara,(2017), *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektural Pusat Kebugaran dan Pengobatan Tradisional di Yogyakarta.*
- Tim Penulis,(2017), *Meneladani Santa Theresia Semakin Cinta Yesus Semakin Bersaudara*, Yogyakarta:Paroki Santa Theresia Sedayu.
- Kanisius,(1996), *Konferensi Wali Gereja Indonesia*, Yogyakarta:Kanisius
- Kanisius,(2006), *Menjadi Katolik*, Yogyakarta:Kanisius.
- KWI-Komisi Liturgi,(1969), *Buku Panduan Umum Misale Romawi*, NTT:Nusa Indah.
- Frans Magnis-Suseno. SJ,(1984), *Etika Jawa “Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa”*, Jakarta: Gramedia.
- Yoshinobu Ashihara,(1986), *Perancangan Eksterior Dalam Arsitektur*, Bandung: Bandung Abdi Widya.
- D.K.Ching,(1996), *Bentuk Ruang dan Tatanan*, Jakarta: Erlangga
- M. Suparno Sastra,(2013), *Inspirasi Fasade Rumah Tinggal*. C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Edward T.White,(1986), *Tata Atur*, Bandung: ITB.

Ismunandar,(2007), R. Joglo : Arsitektur Rumah Tradisional Jawa.

Wibowo, H.J.,(2009), Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta.

SCBD Kabupaten Bantul,(2011),<http://kewilayahan.bantulkab.go.id/> diakses 4
Oktober 2020.

Tim Penulis,(2015),Buku Materi Teknis Rencana Detail Tata Ruang dan
Peraturan Zonasi BWP Sedayu.